



aliman.id
SARANA PENYUBUR KEIMANAN

Edisi Juni

2026

Program Tanya Jawab Al-Iman

- 📞 Hukum Lanjut Puasa Tanpa Sahur
- 📞 Hukum Berdzikir dengan Tangan Kiri
- 📞 Cara Menyikapi Orang yang Berbuat Dzalim

Hikmah Dibalik Sebuah Musibah

Salam Redaksi,

Segala puja dan puji syukur mari selalu kita panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memudahkan hamba-hamba-Nya untuk beramal kebaikan. Sholawat beriringkan salam selalu kita haturkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, keluarganya, sahabatnya, dan orang-orang yang senantiasa istiqomah di dalam meniti jalannya hingga ajal menjemputnya.

Para pecinta dan donatur Al-Iman yang semoga Allah Azza wa Jalla merahmati antum semua. Segenap Direksi dan Kru Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 918 AM Surabaya mengucapkan

Barakallahu Fiykum wa Jazakumullahu Khairan Katsiran

atas kepercayaan antum semua yang selalu setia menyaksikan dan menyimak segala kegiatan-kegiatan. Serta memberikan sebagian rezeki untuk keberlangsungan dakwah Sunnah Al-Iman.

Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala mengganti segala jerih payah dan usaha antum yang telah menjadi bagian dari deretan orang-orang yang menjadi penolong agama-Nya. Maka dari itu, berikut beberapa kegiatan Al-Iman yang telah terlaksana pada bulan Juni 2026. Semoga menjadi teman bagi Pecinta Al-Iman dirumah beserta keluarga dengan menjadi salah satu bacaan yang penuh manfaat. Seluruh materi merupakan ringkasan dari berbagai kajian dari para Asatidz Ahlussunnah wal Jamaah.

Surabaya, Juni 2026

Tim Redaksi





Daftar Isi

Salam Redaksi.....	i
Daftar Isi.....	ii
<i>Poster :</i> Dibangkitkan bersama Mereka.....	1
Tematik	
Hikmah Dibalik Sebuah Musibah.....	2
<i>Poster :</i> Fokus Memperbaiki Hati dan Amalan.....	8
Info Al-Iman	
Menabung untuk Akhirat.....	9
Ngaji Bareng Al-Iman.....	10
Bacalah yang Bermanfaat.....	12
Mengenal Al-Iman Lebih Dekat.....	13
<i>Poster :</i> Tak Tersisa Kecuali Bala' dan Cobaan.....	17
Aqidah dan Manhaj	
Rekomendasi dari Allah dan Rasul-Nya bagi Sahabat.....	18
<i>Poster :</i> Keadaan Orang yang Berdosa.....	22
Info Al-Iman	
Dengerin Murottal di Radio Suara Al-Iman.....	23
Program Tabungan Umroh bersama Al-Iman....	24
Tanya Ustadz	
Hukum Lanjut Puasa Tanpa Sahur.....	25
Hukum Berdzikir dengan Tangan Kiri.....	26
Cara Menyikapi Orang yang Berbuat Dzalim.....	27
<i>Poster :</i> Ancaman Bagi Pemberi dan Penerima Suap.....	29
Adab dan Akhlak	
Adab Bermajelis bagi Seorang Muslim Bag. 2.....	30
<i>Poster :</i> Keadaan Orang yang Bertakwa.....	39
Info Al-Iman	
Yuk, Bantu Subscribe Channel YouTube kami...	40
Join Komunitas Pecinta Al-Iman.....	41
Kegiatan Al-Iman	
Masjid Darul Hijrah Surabaya Bagikan Sekitar	



3500 Paket Daging Kurban.....	42
Rvang Ngaji Edukasi Tata Cara Sholat Lewat Shalat Masterclass.....	43
<i>Poster :</i> Saat Maksiat Melemahkan Akal.....	44
Info Al-Iman	
Follow Al-Iman on Instagram.....	45
Fiqih dan Muamalah	
Pembahasan Seputar Tayammum.....	46
<i>Poster :</i> Tatkala Dunia Tak Mampu Mengisi Hati.....	49
Kirim Saranmu untuk Kami.....	50

**Menjadi Bagian
dari **Kami****



SYABAABUNAA

Pemuda Bertauhid

**Daftarkan Dirimu
sebagai **Relawan****

**Hubungi:
087770000846**



Dibangkitkan **BERSAMA MEREKA**

Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda:

"Tidaklah seseorang mencintai
suatu kaum melainkan ia akan
dibangkitkan bersama mereka."

Shahih Lighairihi, Shahih at-Targhib, 3037



Hikmah Dibalik Sebuah Musibah

Ustadz Abdul Basith, Lc., M.Pd.

Pecinta Al-Iman yang dimuliakan oleh Allah subhanahu wa ta'ala, Alhamdulillah kita bersyukur kepada Allah subhanahu wa ta'ala yang senantiasa melimpahkan banyak kenikmatan kepada kita semua, kenikmatan yang begitu banyak yang tidak mungkin bagi kita untuk bisa menghitungnya. Maka hendaknya kita meningkatkan keimanan kita kepada Allah subhanahu wa ta'ala dengan berusaha melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-larangannya.

Pecinta Al-Iman yang dimuliakan oleh Allah subhanahu wa ta'ala,

Kita semua tahu bahwasannya manusia yang hidup di dunia ini pasti akan mendapatkan ujian dan cobaan dari Allah subhanahu wa ta'ala. Tidak ada satupun manusia yang tidak diuji oleh Allah subhanahu wa ta'ala. Tidak ada manusia yang tidak mendapatkan cobaan dari Allah subhanahu wa ta'ala. Semua yang hidup di dunia ini pasti akan mendapatkan ujian dan cobaan dari Allah subhanahu wa ta'ala. Cobaan itu ada yang ringan, ada yang sedang, bahkan ada yang diberikan ujian dan cobaan oleh Allah subhanahu wa ta'ala

dengan cobaan yang sangat berat. Sehingga ada di antara manusia yang berfikir bahwasannya ujian dan cobaan tersebut menjadikan seseorang itu sengsara di dunia ini. Memberikan keburukan-keburukan bagi manusia tersebut. Padahal jika kita perhatikan dan kita renungkan, maka akan kita dapati bahwasannya setiap ujian dan cobaan dari Allah subhanahu wa ta'ala pasti mengandung kemaslahatan bagi manusia, pasti di dalamnya ada kebaikan dan hikmah bagi hamba Allah subhanahu wa ta'ala, dimana kebaikan dan hikmah tersebut akan kembali kepada hamba Allah tersebut.

Maka kita yakini bahwasannya Rabb kita Allah azza wa jalla adalah Al-Hakim Dzat Yang Maha Bijaksana, Allah adalah Ar-Rohman Dzat Yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang tidak mungkin memberikan keburukan-keburukan bagi hamba-hambanya. Maka di dalam ujian, cobaan, dan musibah pasti ada hikmah-hikmah yang begitu berharga bagi seorang manusia.

Yang pertama

Dengan adanya cobaan, ujian, atau musibah tersebut seseorang akan bisa mengingat anugrah dan kenikmat-



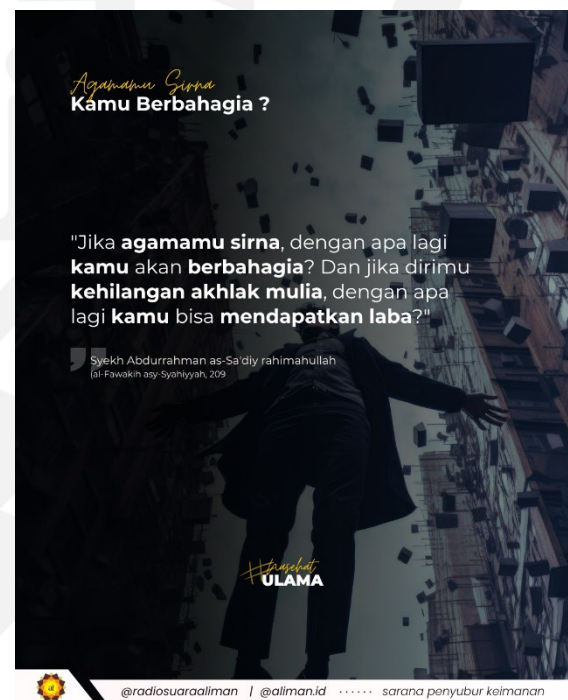
an dari Allah, dan dia akan bisa bersyukur kepada Allah subhanahu wa ta'ala atas kenikmatan-kenikmatan tersebut. Karena begitu banyak kenikmatan yang diberikan oleh Allah kepada kita, namun ternyata kita lalai dari mensyukuri kenikmatan-kenikmatan tersebut. Sehingga dengan adanya ujian dan cobaan tersebut, maka kita akan tersadar bahwasannya kenikmatan-kenikmatan yang selama ini yang telah diberikan oleh Allah sangatlah besar sekali.

Tatkala seseorang diuji dengan penyakit, dia tidak bisa melihat dengan baik, maka dia akan tersadar bahwasannya selama ini kenikmatan berupa penglihatan itu luar biasa besarnya. Tatkala seseorang diuji dengan penyakit tidak bisa bergerak, tidak bisa makan dengan baik, tidak bisa berjalan, dan yang semisalnya. Maka dia akan sadar dan mengingat bahwasannya selama ini Allah telah memberikan kenikmatan-kenikmatan yang begitu banyak yang ternyata dia lupa untuk bersyukur kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Maka dengan ujian dan cobaan tersebut, dia akan menjadi hamba Allah yang bisa mensyukuri kenikmatan-kenikmatan Allah dan dia tidak akan lagi lalai dari bersyukur kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Allah subhanahu wa ta'ala berfirman,

وَإِنَّ رَبَّكَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَشْكُرُونَ

Artinya: "Dan Sungguh, Tuhanmu benar-benar memiliki karunia (yang diberikan-Nya) kepada manusia, tetapi kebanyakan mereka tidak mensyukuri(nya). QS. An-Naml: 73

Maka dengan ujian, musibah, atau cobaan tersebut menjadikan ia orang yang bersyukur. Inilah sisi kebaikan dan kemaslahatan bagi hamba tersebut.



Yang Kedua

Dengan adanya ujian dan cobaan, maka seseorang akan tahu tentang hakikat dunia, bahwasannya dunia adalah tempat yang penuh



dengan kesengsaraan. Banyak sekali hal-hal yang dapat mengancam keselamatan kita meskipun kita berusaha untuk mencari tempat yang paling aman dan tenang.



Maka tidak ada yang bisa merasakan ketenangan dan keamanan selama kita hidup di dunia ini, karena di dunia ini ada yang namanya bencana, baik itu gempa bumi, banjir tsunami, hujan atau yang lainnya yang itu menunjukkan semuanya bisa menyengsarakan manusia. Maka apa faidahnya manusia mengejar habis-habisan kenikmatan dunia yang nantinya akan dia tinggalkan dan dia akan menghadap Allah subhanahu wa ta'ala kelak di akhirat. Maka ini akan menjadikan hati manusia itu hendaknya terpaut dengan kenikmat-

an surga, kenikmatan yang kekal abadi, kenikmatan yang luar biasa yang tidak bisa disamakan dan dibandingkan dengan kenikmatan-kenikmatan dunia ini.

Maka inilah yang bisa memotong rasa cinta seorang hamba kepada dunia. Ternyata dunia ini banyak malapetaka, bahaya, dan musibah yang itu semua tidak bisa menjadikan manusia tenang dan bahagia di dunia ini sehingga dia akan rindu akan surganya Allah dan dia akan berusaha untuk mengejar kenikmatan-kenikmatan surga.

Yang Ketiga

Dengan adanya ujian dan cobaan, maka disitu ada pelajaran tauhid yang bisa diambil oleh orang yang diuji oleh Allah subhanahu wa ta'ala. Yang mana seseorang yang hidup di dunia ini, sekuat apapun dia, sekuat dan sepengalaman apapun dia, maka dia tidak mungkin akan selamat dari yang namanya musibah, dia tidak mungkin bisa menghindar yang namanya malapetaka karena memang manusia adalah makhluk yang sangat lemah. Sehingga dia sadar bahwasannya yang bisa menolong dan menyelamatkan dia hanyalah Allah subhanahu wa ta'ala, sehingga hanya bersandar, memohon, dan kembali kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Dan dia tidak pernah mengandalkan dan



menyandarkan kemampuan dan keahlian dirinya. Sehingga dengan adanya musibah, ujian, dan cobaan ini, dia akan semakin dekat dan bersandar kepada Allah, mentauhidkan Allah dan hanya meminta pertolongan kepada Allah subhanahu wa ta'ala.

Yang Keempat

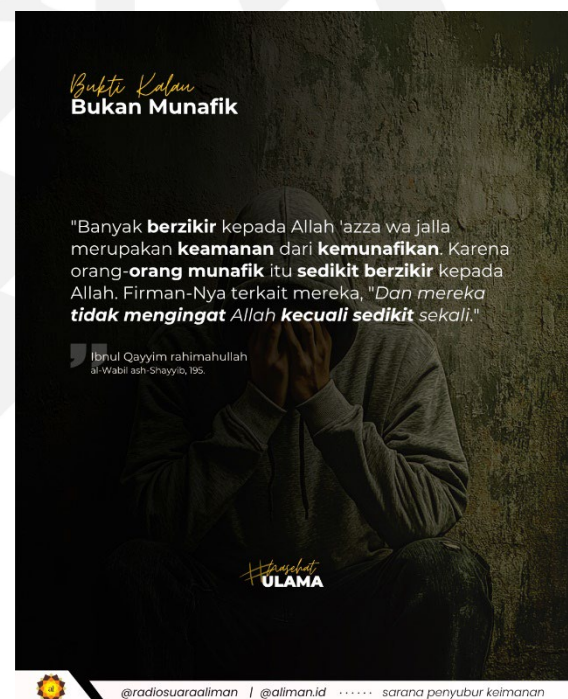
Diantara hikmah yang dapat diambil karena adanya ujian, cobaan, dan musibah adalah orang akan tersadar bahwasannya selama ini dia banyak melakukan dosa dan maksiat kepada Allah subhanahu wa ta'ala karena sesungguhnya malapetaka, bahaya, dan musibah itu datang dikarenakan dosa-dosa manusia dan kemaksiatan manusia kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Allah subhanahu wa ta'ala berfirman,

وَمَا أَصَابَكُمْ مِّنْ مُّصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ
وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ ط

Artinya: "Dan musibah apa pun yang menimpa kamu adalah karena perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah mengampuni banyak orang (kesalahanmu). QS. Asy-Syura : 30

Maka inilah diantara bentuk kasih sayang Allah subhanahu wa ta'ala. Memberikan ujian dan cobaan kepada seorang hamba yang banyak berbuat maksiat, karena jika tanpa ada ujian tersebut maka dia akan

senantiasa melakukan perbuatan dosa dan maksiat, namun setelah mendapatkan ujian, cobaan, dan musibah, maka dia akan merenung dan tersadar bahwasannya kenikmatan-kenikmatan yang selama ini dia dapatkan ternyata dipakai untuk berbuat dosa dan maksiat dan dengan perbuatan dosa dan maksiat tersebut, mendapatkan malapetaka dan musibah. Maka cara untuk dapat terhindar dari itu semua adalah dengan bertaubat dan beristighfar kepada Allah subhanahu wa ta'ala, memohon ampunan Allah subhanahu wa ta'ala, berhenti dari perbuatan-perbuatan dosa tersebut dan berazam kuat untuk tidak mengulangi perbuatan-perbuatan tersebut.





Yang Kelima

Diantara hikmah yang dapat diambil karena adanya ujian, cobaan, dan musibah adalah Allah akan hapuskan dosa-dosanya, Allah akan angkat derajat dan kedudukannya, dan Allah akan berikan pahala yang sangat besar. Ketika seseorang itu diuji lalu dia bersabar, maka pahala sabar sangat luar biasa banyaknya.

إِنَّمَا يُوفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya: “Hanya orang-orang yang bersabarlah yang disempurnakan pahalanya tanpa batas.” QS. Az-Zumar : 10



Pahala yang tidak terhitung tatkala dia bisa bersabar dalam menghadapi ujian tersebut, bahkan

dosa-dosa yang pernah dia lakukan akan dihapuskan oleh Allah subhanahu wa ta'ala lantaran musibah atau ujian yang menyimpannya. Disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh imam at-tirmidzzi, Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

لَا يَزَالُ الْبَلَاءُ بِالْمُؤْمِنِ وَالْمُؤْمِنَةِ فِي نَفْسِهِ

وَأَهْلِهِ وَمَالِهِ

“Cobaan senantiasa menimpa seorang mukmin dan mukminah pada dirinya, keluarganya, dan hartanya.”

Lanjutan dari hadis tersebut adalah:

حَتَّى يَلْقَى اللَّهَ وَمَا عَلَيْهِ خَطِيئَةٌ

“Hingga ia bertemu dengan Allah dalam keadaan tanpa dosa sedikit pun.” HR. At-Tirmidzi

Maka bergembiralah orang-orang yang dia bersabar dalam menghadapi ujian, cobaan, dan musibah karena dengan itu semua bisa menghapuskan dosa-dosanya. Demikian pula Allah akan mengangkat derajat, karena disebutkan di dalam hadist yang shohih bahwasannya ada seorang laki-laki yang kelak di akhirat mendapat kedudukan yang sangat mulia di sisi Allah subhanahu wa ta'ala. Namun kedudukan itu tidak bisa diraih dengan melakukan amal-amal sholeh



dan hanya bisa diraih dengan ujian, cobaan, dan musibah. Sehingga orang tersebut bisa sampai kedudukan yang mulia tersebut.

Maka jangan sampai kita berburuk sangka kepada Allah (su'udzon). Yang harus kita lakukan adalah berbaik sangka kepada Allah (husnudzon), karena setiap musibah, bencana, dan ujian yang menimpa kita pasti ada kebaikan yang akan kita dapatkan dibalik ujian atau musibah tersebut.



Pecinta Al-Iman yang dimuliakan oleh Allah subhanahu wa ta'ala,

Dari pembahasan tadi bisa kita simpulkan bahwasannya setiap manusia yang hidup di dunia ini pasti

akan diuji oleh Allah dan mendapatkan cobaan dari Allah. Namun hendaknya seorang muslim tatkala diuji oleh Allah dia tetap berbaik sangka kepada Allah subhanahu wa ta'ala, karena Allah adalah Al-Hakim dan Ar-Rohman yang pasti dibalik musibah-musibah tersebut ada banyak kebaikan-kebaikan yang akan kita raih.

Semoga kita diberikan taufik dan kesabaran oleh Allah. Tatkala kita mendapatkan ujian, cobaan, atau musibah sehingga kita mendapatkan banyak keutamaan dan balasan yang besar di sisi Allah subhanahu wa ta'ala.

Wallahu A'lam



Fokus Memperbaiki **HATI & AMALAN**

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda,

"Sesungguhnya Allah tidak melihat rupa dan harta kalian, tetapi Dia melihat hati dan amalan kalian."

Shahih Muslim, 6708.



Scan Me

Info.aliman.id



MENABUNG UNTUK AKHIRAT



“1 MENJADI 700,,

**MENABUNGLAH UNTUK AKHIRATMU DENGAN
BERINFAQ KE DAKWAH SUNNAH AL-IMAN TV
REK. BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) KODE : 451
711-373-0492
A.N. YAYASAN MAMBA' AL-IHSAN**

**“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”
*al-Baqarah ayat 261***



..Ngaji Setiap Hari..
Bersama Al-Iman TV



**SAKSIKAN
SIARAN LANGSUNG
KAJIAN ISLAM**

hanya di:
Al Iman TV

Radio Suara Al Iman 91.8
Surabaya

Via Chrome : <https://aliman.id>
Play Live Facebook: Suara Al Iman
Play Live YouTube:
Al-Iman Livestreaming



Mutiara Shubuh

Pukul 05:00 WIB - Selesai



Cahaya Pagi

Pukul 09:00 WIB - Selesai



Kajian Siang

Pukul 13:00 WIB - Selesai



Hikmah Sore

Pukul 16:00 WIB - Selesai



Renungan Malam

Pukul 20:00 WIB - Selesai



aliman.id
SARANA PENYUBUR KEIMANAN

Yuk, Ngaji Bareng Al-Iman



Saksikan Serial Kajian Al-Iman

- Aqidah dan Tauhid
- Belajar Bahasa Arab
- Adab dan Akhlak
- Fiqih dan Muamalah
- Al-Qur'an dan Tafsir
- Tarbiyah

#ngajibarengaliman
#alimanid



Scan Jadwal
Serial Kajian

#bacayuks
#alimanid

HAND-PICKED
Aqidah & Adab

Kewajiban Utama
Mengenal Allah

Radio Suara Al Iman 846AM
suaraaliman
www.aliman.id

Kewajiban utama mengenal Allah Ta'ala

Segala Puji hanya milik Allah تعالى dengan banyak kenikmatan-Nya. Kenikmatan mata bisa membaca kitab-Nya. Kenikmatan hati yang ditetapkan dengan keimanan. Shalawat serta salam pun tercurah kepada nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم beserta keluarganya, sahabatnya dan para pengikutnya. Sehingga manusia di muka bumi ini merasakan keindahan Islam saat

Kewajiban Utama Untuk Mengenal Allah

12 Peserta Lolos Grand Final MHQ Al-Iman Jilid 2



Al-Iman TV merupakan lembaga media penyiaran yang memiliki visi menyajikan berbagai program yang bersifat sehat, mendidik, serta mengajak kaum muslimin untuk hidup Islami sesuai ajaran Islam.

Hadirnya Al-Iman TV dipelopori melalui adanya saluran Radio Suara Al-Iman yang mengudara menggunakan frekuensi 918 AM. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan untuk memperluas jangkauan siaran, Radio Suara Al-Iman memperluas aksesnya melalui radio streaming di aliman.id dan kanal Youtube Al-Iman Live Streaming sehingga dapat menemani pendengar dimanapun berada.

Berdirinya dan beroperasi di Jalan Sidotopo Kidul no. 51 Surabaya, Jawa Timur, Al-Iman TV memiliki beberapa jenis program yang disiarkan, diantaranya

1. Pendidikan Bahasa Arab Gratis
2. Talkshow Al-Iman Seputar
3. Pendidikan dan Bisnis
4. Tanya Jawab Ulama
5. Konsultasi Khusus Wanita

6. Konsultasi Khusus Bisnis
7. Roadshow Keimanan
8. Kajian Keilmuan meliputi
 - a. Aqidah dan Manhaj
 - b. Adab dan Akhlak
 - c. Fiqih dan Muamalah
 - d. Adab dan Akhlak
 - e. Aqidah dan Manhaj
 - f. Fiqih dan Muamalah
 - g. Kumpulan Khutbah

Beberapa program dapat dinikmati dan dibaca melalui website resmi kami aliman.id. Serta kegiatan-kegiatan Al-Iman dalam menu berita Al-Iman.

Selain program acara, Al-Iman TV juga memiliki berbagai macam konten unggulan yang dapat dinikmati oleh kaum muslimin dengan mengakses Channel Youtube Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 918 AM, diantara konten unggulan kami sebagai berikut

1. Adab-Adab Al-Iman
2. Konten Khusus Anak-Anak
3. Yuk Cari Tahu!
4. Mutiara Nasihat



5. Kumpulan Tanya Ustadz
6. Penjelasan Seputar Fiqih
7. Konten Pendek
 - a. Semenit Manfaat
 - b. Jeda Islami
 - c. Semenit Visual

Alhamdulillah atas izin Allah Subhanahu wa Ta'ala Al-Iman telah dipercaya oleh kaum muslimin terutama di area Surabaya dan Sekitarnya untuk menjadi Media Partner dalam berbagai macam kegiatan mereka. Mempercayakan dokumentasi dan perekaman secara professional, baik perlengkapan maupun kemampuan kita. Diantara kegiatan yang bisa kita cantumkan sebagai berikut

1. Daurah Masyayikh Internasional yang diselenggarakan oleh beberapa lembaga, diantaranya
 - a. STAI Ali bin Abi Thalib
 - b. STDI Imam Syafi'i Jember
 - c. Minhajussunnah Surabaya
 - d. Dewan Perhimpunan Al-Irsyad
 - e. Ma'had Abu Hurairah Lombok
2. Halal MRKT Vol. 1 hingga 5 di Balai Kota Surabaya
3. Syariah Fair Vol. 1 Jatim Expo Surabaya
4. Seminar Ilmiah Keluarga Islami Vol. 1 hingga 3

5. Daurah Asatidz Kibar dari Lembaga Wing of Da'wah
6. KSBB Fest 2024
7. Liputan Daurah atau Kajian bersama Keluarga Islami
8. Bekerjasama sama dengan Lembaga-lembaga Dakwah lainnya
9. Kegiatan Peduli Sosial
 - a. Gempa & Tsunami Palu,
 - b. Donggala, Sigi, Sulawesi
 - c. Selatan 2018
 - d. Donasi Bantuan Covid
 - e. Corona 2020
 - f. Banjir Semarang 2021
 - g. Erupsi Semeru Lumajang
 - h. 2021
 - i. Khitan Masal Ceria 2022
 - j. Dakwah Pelosok dari Kafilah
 - k. Dakwah di Kaki Gunung
 - l. Semeru 2024
 - m. Bagi-Bagi Sembako

Media penyiaran Al-Iman TV memiliki segmen pendengar dari anak-anak, remaja, hingga dewasa yang tersebar di beberapa wilayah di Jawa Timur. Dengan berjalannya waktu, Al-Iman diharapkan dapat selalu menemani dan memanjakan pemirsa dan pendengarnya dengan sajian materi-materi yang berkualitas dan bermanfaat untuk masyarakat Jawa Timur pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.



Maka dari itu kami mengajak kaum muslimin untuk menjadi bagian dari Amal Jariyyah Pengadaan Perangkat Dakwah Al-Iman TV dengan proyeksi benefit yang abadi, diantaranya

1. Aliran Pahala di setiap detik penggunaan aset.
2. Aliran Pahala di setiap konten yang dihasilkan dan disebarkan
3. Aliran Pahala di setiap orang yang merasakan manfaat konten yang dihasilkan.
4. Aliran Pahala di setiap orang yang mengamalkan kebaikan dari konten yang dihasilkan terhitung di setiap kebaikannya.
5. Terbukanya peluang aliran pahala selama aset dan konten yang dihasilkan masih eksis.

Rincian Kebutuhan Perangkat

No Nama Barang

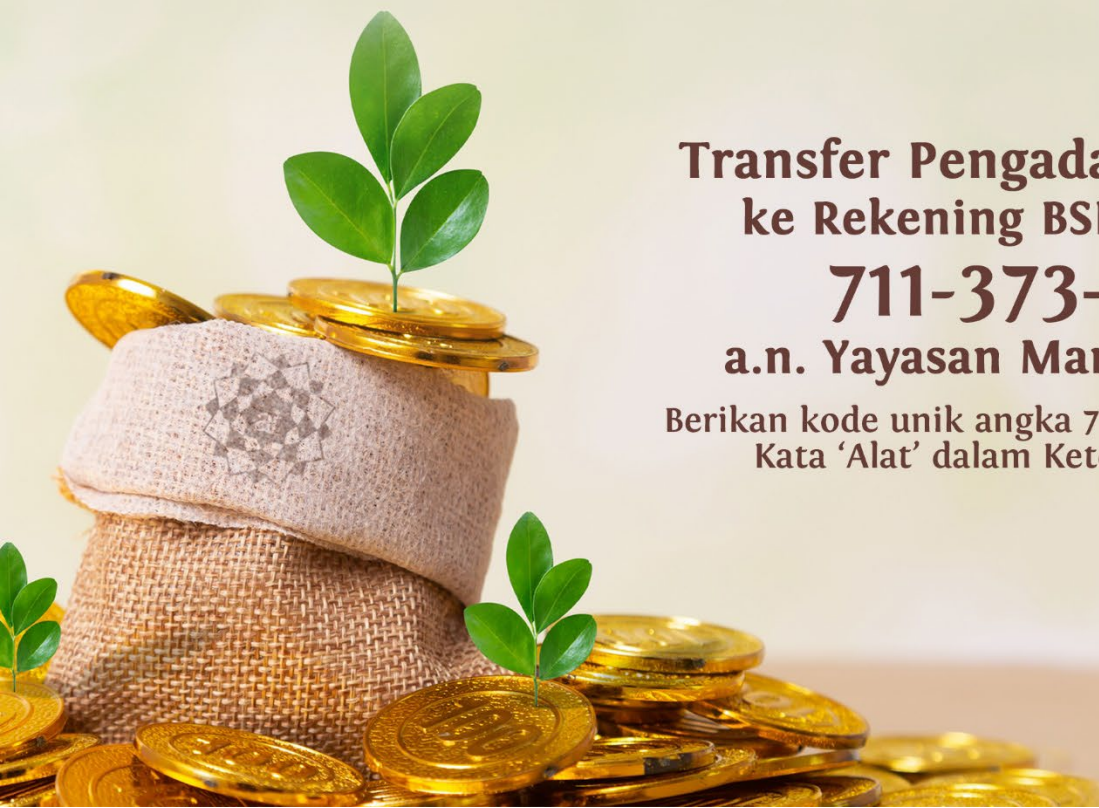
- 1 Godox SL60W
- 2 Tripod KNF K255K4
- 3 Kamera Lumix S5II Body Only
- 4 Monitor Lenovo L24i 4A
- 5 Apple Ipad Gen-11 (128gb)
- 6 Apple Pencil USB 2023
- 7 Macbook Pro M4 512Gb
- 8 PC Master Control Room
- 9 SmallRig Sony A6400

**Transfer Pengadaan Perangkat
ke Rekening BSI (Kode : 451)**

711-373-0492

a.n. Yayasan Mamba' Al-Ihsan

**Berikan kode unik angka 7 di Akhir Nominal dan
Kata 'Alat' dalam Keterangan Transfer**



Tak Tersisa Kecuali **BALA' DAN COBAAN**

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda,

"Tidak tersisa dari dunia ini melainkan tinggal bala' dan cobaan."

Shahih Abi Dawud , 4084.



Scan Me

Info.aliman.id



Rekomendasi dari Allah dan Rasul-Nya bagi Para Sahabat

Ustadz Mubarak Bamualim, Lc., M.HI.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى
النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

Artinya: “Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.” QS. Al-Baqarah: 143

Ini merupakan ayat yang pertama kali turun dizaman para sahabat, maka makna dari *أُمَّةً وَسَطًا* adalah mereka para sahabat Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam. Dan bersabda Nabi Alaihi Shalatu Wassalam,

وَالْوَسْطُ : الْعَدْلُ

“Umat pertengahan adalah umat yang tidak menggampang dan berlebihan.” HR. Imam Bukhari

Maka pengertian ini merupakan dasar dari agama Allah Ta’ala yang mana tidak boleh Ekstrim kiri dan kanan senantiasa tegak lurus. Dan hendaknya bagi seorang muslim

beagama sebagaimana yang datang dari Allah dan Rasulnya. Dan Allah juga menjelaskan bahwa para sahabat merupakan umat yang terbaik.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ

Artinya: “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia” QS. Ali ‘Imron: 110

Adapun mereka yang datang setelah sahabat yang ingin menjadi umat terbaik mereka harus memenuhi beberapa syarat yang dijelaskan oleh Allah Ta’ala pada sambungan ayat setelahnya

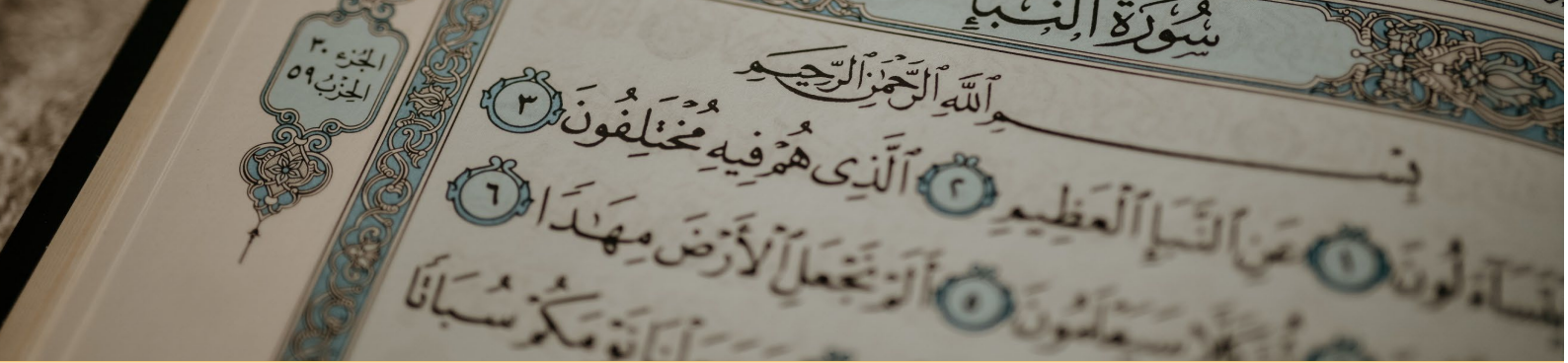
تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

“kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah.”

عن عبد الله - رضي الله عنه - عن النبي - صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ: "خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي



ثُمَّ الَّذِينَ يُلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يُلُونَهُ

Dan dari Sahabat Nabi Abdullah Bin Mas'ud Radhiyallahu 'Anhu dari Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam bersabda "Sebaik-baiknya umat manusia adalah generasiku (Para Sahabat), kemudian yang datang setelah mereka(Tabi'in), kemudian yang datang setelah mereka(Tabiut Tab'in)." HR. Imam Bukhari dan Muslim



Pada hadits ini merupakan tazkiyah atau rekomendasi dari Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam kepada para Sahabat dan yang datang setelahnya.

وَقَالَ الْخَطِيبُ الْبُعْدَاي : بَابُ مَا جَاءَ فِي تَعْدِيلِ
اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِلصَّحَابَةِ، وَأَنَّهُ لَا يَحْتَاجُ إِلَى سُؤَالِ

عَنْهُمْ، وَإِنَّمَا يَجِبُ فِيمَنْ دُونَهُمْ: كُلُّ حَدِيثٍ
اتَّصَلَ إِسْنَادُهُ بَيْنَ مَنْ رَوَاهُ وَبَيْنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَلْزَمْ الْعَمَلُ بِهِ إِلَّا بَعْدَ ثُبُوتِ عَدَالَةِ
رِجَالِهِ، وَيَجِبُ النَّظَرُ فِي أَحْوَالِهِمْ، سَوَى
الصَّحَابِيِّ الَّذِي رَفَعَهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ، لِأَنَّ عَدَالَةَ الصَّحَابَةِ ثَابِتَةٌ مَعْلُومَةٌ بِتَعْدِيلِ اللَّهِ
لَهُمْ وَإِحْبَارِهِ عَنْ طَهَارَتِهِمْ، وَاخْتِيَارِهِ لَهُمْ

فِي نَصِ الْقُرْآنِ

Berkata Al-Khatib Al-Bagdadiy Rahimahullah Ta'ala : Bab yang datang didalam rekomendasi dari Allah dan Rasulnya kepada para sahabat. Bahwasannya tidak dibutuhkan pertanyaan tentang mereka, akan tetapi yang perlu diperhatikan jika ada hadist yang datang bukan dari mereka. semua hadist yang sanadnya tersambung antara perawinya dan Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam, maka ini tidak wajib untuk beramal dengannya kecuali setelah dipastikan tentang kebenaran sanad-sanadnya. Dan wajib mencermati didalam semua keadaan mereka kecuali para sahabat yang sanadnya sampai kepada Rasulallah Shalallahu Alaihi Wasallam. Karena kebenaran para sahabat yang sudah tetap serta sudah diketahui dengan rekomendasi dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala kepada mereka. Dan Allah Ta'ala mengabarkan kesucian-

kesucian para sahabat serta Allah memilih mereka untuk menolong Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam sebagaimana disebutkan didalam Al-Qur'an.

فَمِنْ ذَلِكَ قَوْلُهُ تَعَالَى : كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ
لِلنَّاسِ, وَقَوْلُهُ : وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا
لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ
عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

Artinya: “Dan termasuk dalam firman Allah Ta’ala “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia.” QS. Ali-Imran: 110

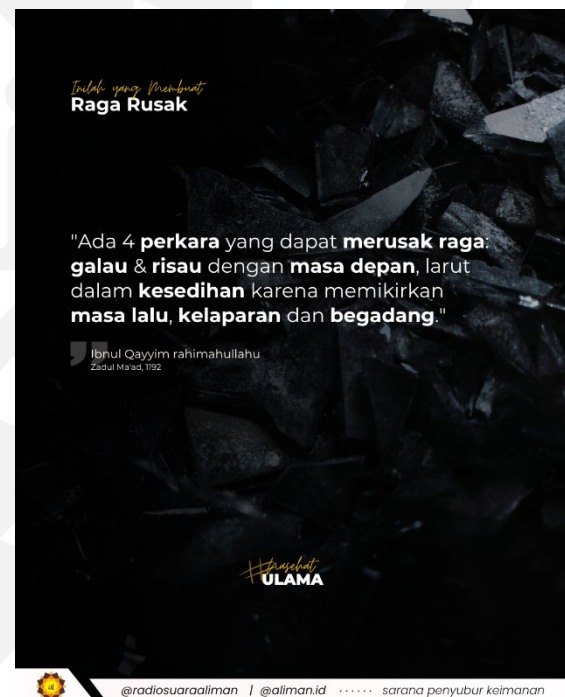
Dan firman Allah “Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.” QS. Al-Baqarah: 143

Dan disebutkan dalam tafsir Bagawiy tentang surah Al-Baqarah ayat 143 bahwasannya mereka adalah umat yang adil dan pilihan Allah Subhanahu Wa Ta’ala. Allah Ta’ala menyebutkan dalam firman yang lainnya,

قَالَ أَوْسَطُهُمْ

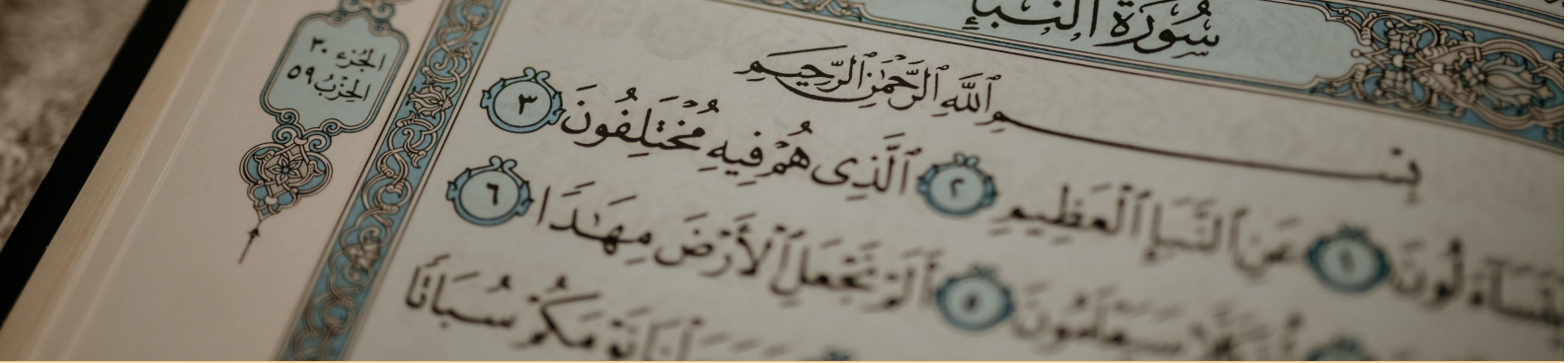
Artinya: “Seorang yang paling bijak di antara mereka” QS. Al-Qalam: 28

Ini merupakan dalil yang menunjukkan makna dari وَسَطًا yang mana mereka adalah para sahabat. Dan berkata Al-Kalbi tentang tafsir firman Allah جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا adalah Allah menjadikan diantara kalian pertengahan diantara Ghuluw (Belebihi-lebihan) dan bermudah-mudahan dalam beragama yang mana kedua sifat ini termasuk sifat yang tercela didalam beragama. Abu Muhammad Al-Baghawi, Ma’alimatu Tanzil Fi Tafsir Al-Qur’an.



وَهَذَا اللَّفْظُ وَإِنْ كَانَ عَامًّا فَالْمُرَادُ بِهِ الْخَاصُّ،
وَقِيلَ: وَهُوَ وَارِدٌ فِي الصَّحَابَةِ دُونَ غَيْرِهِمْ

Dan lafadz pada ayat 110 dari surah Ali-Imran ini mencakup seluruh umat islam meskipun makna dari



lafadz tersebut umum, akan tetapi bermakna khusus bagi seluruh umat islam. Dan juga dikatakan dari para ulama tafsir penggunaan kata ganti “Antum” pada ayat ini ditujukan kepada para sahabat dan bukan untuk selain dari mereka dikarenakan ini menunjukkan keutamaan para sahabat Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam. (Al-Khatib Al-Bagdadiy, Al-Kifayah)

Pokok penting pembahasan Bab ini :

1. Umat islam secara umum mereka adala umat yang pertengahan tidak Ghuluw (Berlebih-lebihan) dan bermudah-mudahan di dalam beragama serta mereka orang yang lurus sampai-sampai mereka di Hari Kiamat kelak nanti akan menjadikan saksi atas semua amal perbuatan manusia dan akidah-akidah mereka.
2. Kebaikan dan keutamaan mereka terhadap umat yang lainnya. Dan para sahabat yang paling berhak mendapatkan julukan sebagai yang terbaik dan terutama pada umat ini.
3. Penjelasan tentang kebaikan para sahabat Radhiyallahu ‘Anhum yang bahwasannya semua kebaikan mereka terletak pada semua pintu-pintu kebaikan baik itu akidah, ibadah, akhlak dan yang lainnya dikarenakan ke mutlakan ayat dan

hadist Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam

4. Para sahabat merupakan orang yang paling berhak diantara manusia atau umat dan yang paling utama didalam mendapatkan sifat yang terbaik dan terutama dalam beragama. Maka pada zaman mereka diturunkanlah ayat-ayat Al-Qur’an dan Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam Menyampaikan kepada mereka. Adapun mereka yang datang setelah para sahabat dan mengikuti mereka dengan baik, maka ini juga akan mendapatkan sebagaimana sifat para sahabat sebagai orang yang terbaik dan terutama didalam agama
5. Bahwasannya mereka para sahabat jika ingin mengakui mereka adalah orang-orang yang terbaik, maka wajib untuk mengikut para sahabat tersebut.
6. Pembatasan makna dari Al-Washithiyyah yang mereka tidak Ghuluw (Belebih-lebihan) dan bermudah-mudahan.

Wallahu A’lam.

Kedadaan Orang **YANG BERDOSA**

Allah ta'ala berfirman,

"Sesungguhnya orang-orang yang berdosa berada dalam kesesatan (di dunia) dan dalam neraka."

QS. Al-Qamar 54:47



Dengerin Murottal Merdu dari Radio 918 AM yuk

Dimana pun dan Kapan pun
Anda bisa mendengarkan konten-konten bermanfaat Al-Iman yang anda Requestkan kepada Kami.

Kirimkan Requestmu
di jam 7 Pagi
dan 9 Malam

*Pastikan Kalian hadir ke acara ini
Acara berlangsung yaa !!*

*RQ (spasi) Nama (spasi)
Asal (spasi) Nama Surat & Qori
atau Konten Al-Iman Lainnya.*

Kirimkan melalui SMS/ WA
ke Al-Iman Center 08-777-0000-846

#RequestMurottal
#RadioSuaraAliman918AMSurabaya





★ Tabungan Umroh bersama Al-Iman

Mudah - Amanah - Aman - Terpercaya

Program tabungan Umroh memberikan kemudahan dan keringanan bagi Anda mewujudkan impian ke Tanah Suci

Setoran Awal Hanya 500rb

Tanpa Potongan Apapun

Pilihan Setoran Fleksibel

Bebas Biaya Admin dan Riba

Virtual Account Pribadi

Pendaftaran
08-138-2222-846
08-778-1000-846





Anda Bertanya Al Iman Menjawab

Ajukan Pertanyaan Anda melalui
SMS/ Whatsapp ke nomor 08-777-0000-846
Format Pesan : Nama_Asal_Pertanyaan

Hukum Lanjut Puasa Tanpa Sahur

Pertanyaan: “Apakah boleh bagi seseorang melanjutkan puasa tanpa sahur dikarenakan telat bangun?”

Oleh: Pemateri Al-Iman TV

Perlu diketahui sebelumnya bahwasanya orang berpuasa dibagi menjadi dua macam :

- Orang yang hendak berpuasa Wajib maka dia wajib berniat ketika di malam harinya dan untuk niat ini sendiri cukup didalam hati saja.
- Adapun orang yang hendak berpuasa Sunnah tidak diwajibkan baginya untuk berniat dimalam hari dan boleh berniat tatkala siang hari sebagaimana sabda Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam,

دَخَلَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ
فَقَالَ: هَلْ عِنْدَكُمْ شَيْءٌ؟ قُلْنَا: لَا. قَالَ: فَإِنِّي إِذَا
صَائِمٌ، ثُمَّ أَتَانَا يَوْمًا آخَرَ، فَقُلْنَا: أَهْدِي لَنَا حَيْسٌ،
فَقَالَ: أَرَيْنِيهِ فَلَقَدْ أَصْبَحْتُ صَائِمًا، فَأَكَلَ

“Pada suatu hari Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam masuk ke dalam rumah kami, lalu beliau bertanya, “Apakah kamu memiliki sesuatu?” Kami menjawab, “Tidak.” Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam bersabda, “Kalau demikian, aku berpuasa.” Kemudian beliau mendatangi kami lagi pada hari yang lain, lalu kami berkata, “Ada yang mengirim kami hais.” Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam bersabda, “Hidangkanlah kepadaku, karena sejak pagi aku puasa”. Lalu beliau memakannya.” (HR. Muslim)

Dan adapun sahur maka hendaknya seseorang mengerjakannya meskipun dengan seteguk air dan beberapa butir kurma dikarenakan didalam sahur ada keberkahan sebagaimana dijelaskan didalam sabda Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam,

تَسَحَّرُوا فَإِنَّ فِي السَّحُورِ بَرَكَهً

“Makan sahurilah kalian karena dalam makan sahur terdapat keberkahan.” (HR.



Tanya Jawab Al Iman

Bukhari dan Muslim).

Jika seseorang tidak makan sahur karena kurang selera atau merasa masih kenyang setelah makan malam yang berlebihan maka hal itu tidaklah mengapa. Namun, ia telah melewatkan keberkahan yang disebutkan oleh Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam. Meskipun demikian, puasanya tetap sah selama ia telah berniat di malam hari untuk menjalankan puasa wajib.

Wallahu a'lam

Hukum Berdzikir dengan Tangan Kiri

Pertanyaan: "Bolehkah berdzikir dengan tangan kiri setelah shalat?"

Oleh: Pemateri Al-Iman TV

Dalam pembahasan mengenai adab berdzikir, terdapat sebuah hadis yang secara jelas menunjukkan kebiasaan Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam ketika menghitung bacaan dzikirnya. Hadist tersebut diriwayatkan oleh Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhu, berkata:

رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْقِدُ التَّسْبِيحَ

dan dalam riwayat lain disebutkan tambahan lafaz: "بِيَمِينِهِ"

"Aku melihat Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam menghitung bacaan tasbih dengan tangannya," dan dalam

riwayat Muhammad bin Qudamah disebutkan: "dengan tangan kanannya." (HR. Abu Daud dan dinyatakan sahih oleh Al-Albani dalam Shahih Abi Dawud)

Dari hadist ini dapat dipahami bahwa Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam berzikir dengan menggunakan jari-jemari tangan beliau. Hal ini menjadi petunjuk bahwa berdzikir menggunakan tangan kanan merupakan bagian dari sunnah yang patut untuk diikuti. Kebiasaan ini juga sejalan dengan sifat Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam yang senantiasa mengutamakan bagian kanan dalam berbagai aktivitas kebaikan. Ummul Mukminin Aisyah Radhiyallahu Anha meriwayatkan,

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْجِبُهُ التَّيْمُنُ فِي تَنَعُّلِهِ، وَتَرْجُلِهِ، وَطُهُورِهِ، وَفِي شَأْنِهِ كُلِّهِ

"Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menyukai mendahulukan sisi kanan ketika memakai sandal, menyisir rambut, bersuci, dan dalam seluruh urusannya." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dua hadist tersebut menunjukkan bahwa penggunaan tangan kanan dalam beramal termasuk dalam berdzikir bukan hanya sekadar kebiasaan tetapi merupakan bentuk ittiba terhadap sunnah Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam

Wallahu A'lam



Tanya Jawab Al Iman

Cara Menyikapi Orang yang Berbuat Dzalim kepada Kita

Pertanyaan: “Bagaimana menyikapi prang yang dzalim kepada kita?”

Oleh: Pemateri Al-Iman TV

Tidak dapat disangkal bahwa dalam kehidupan bermasyarakat dan bermuamalah dengan banyak orang, kita akan menemui berbagai karakter yang berbeda. Hal ini merupakan salah satu bentuk ujian dari Allah Subhanahu Wa Ta’ala. Contohnya, Allah mungkin memberikan kita teman yang suka ikut campur dalam urusan kita, termasuk dalam pekerjaan.

Misalnya, ketika si A melakukan kesalahan kecil dalam pekerjaannya, si B melaporkan hal tersebut kepada atasan. Meskipun masalah itu sebenarnya sepele, laporan tersebut mengakibatkan si A mendapatkan sanksi yang tidak pantas. Situasi seperti ini dapat dikategorikan sebagai bentuk kezaliman terhadap si A.

Dan diperlukan beberapa hal yang harus dilakukan didalam menyikapi sikap dzalim tersebut . Diantaranya,

- Kita harus menjalankan kewajiban dengan sebaik mungkin menyadari bahwa ada orang yang mungkin mencari kesalahan kita. Sikap ini dapat menghindarkan kita dari peluang orang-orang yang

bermaksud menjilat atau menjatuhkan rekan kerja mereka.

- Ketika menghadapi ujian semacam ini, kita dianjurkan untuk bersabar. Namun, jika ada kesempatan untuk membela diri dari tuduhan yang tidak benar maka sebaiknya kita menghadap atasan untuk menjelaskan keadaan sebenarnya disertai bukti yang mendukung kebenaran tersebut. Jika kita yakin tidak bersalah maka kita tidak perlu merasa takut atau enggan bertemu dengan pimpinan, karena ketakutan semacam itu sering kali diasosiasikan dengan rasa bersalah.
- Jika setelah upaya pembelaan diri kita masih mengalami ketidakadilan, serahkanlah semua urusan ini kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala. Allah tidak akan membiarkan kezaliman terus berlangsung atas hamba-Nya. Bahkan, doa dari orang yang dizalimi memiliki kedudukan yang tinggi di sisi Allah. Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda:

اَتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ فَإِنَّهُ لَيْسَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللَّهِ حِجَابٌ

“Takutlah dan waspadalah terhadap doa orang yang terzalimi karena tidak ada antara dia dan Allah penghalang (mustajabah) (HR. Bukhari).

Wallahu A’lam



Tanya Jawab Al-Iman

**Khusus
Muhsinin
Al-Iman**

Kini tersedia program Tanya Jawab Al-Iman, wadah bagi Anda untuk menyampaikan pertanyaan seputar ilmu dan kehidupan. InsyaAllah, jawaban dari para asatidz akan dikirim langsung melalui WhatsApp sebagai bentuk perhatian dan penghargaan atas dukungan Anda dalam dakwah ini



Ajukan Pertanyaan Anda
melalui dengan
Scan barcode diatas



Ancaman Bagi **PEMBERI DAN PENERIMA SUAP**

'Abdullah bin 'Amr radhiyallahu 'anhu mengatakan :

**"Rasulullah shallallahu alahi wa
sallam melaknat orang yang
menyuap dan menerima suap"**

(HR. At-Tirmidzi, Ibnu Majah dan Ahmad, dihasankan Syaikh
Muqbil dalam Ash-Shahih al-Musnad Mimma Laisa Fi
Shahihain nomor : 781



Adab Bermajelis bagi Seorang Muslim Bag. 2

Ustadz Mubarak Bamualim, Lc., M.HI.

Pecinta Al-Iman yang semoga dirahmati Allah Subhanahu wa Ta'ala. Melanjutkan pembahasan kita tentang adab bermajelis ilmu bagi seorang muslim bagian kedua. Terdapat beberapa lagi adab yang perlu diperhatikan, diantaranya

1. Membaca Doa Kafaratul Majelis sebelum Bangkit dari Majelis

Hadits Pertama

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - : (مَنْ جَلَسَ فِي مَجْلِسٍ ، فَكَثُرَ فِيهِ لَعَطُهُ فَقَالَ قَبْلَ أَنْ يَقُومَ مِنْ مَجْلِسِهِ ذَلِكَ : سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ ، إِلَّا غُفِرَ لَهُ مَا كَانَ فِي مَجْلِسِهِ ذَلِكَ)

“Dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu ia berkata, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: ‘Barangsiapa yang duduk di suatu majelis lalu banyak senda guraunya, maka hendaklah ia mengucapkan sebelum bangun dari majelisnya itu, ‘subhaanakallahumma wa

bihamdika, asyhadu alla ilaha illa anta, astaghfiruka wa atuubu ilaik’ (Mahasuci Engkau, wahai Allah, dan dengan memuji-Mu, aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Engkau, Aku meminta ampun kepada-Mu dan aku bertaubat kepada-Mu); kecuali diampuni baginya dosa-dosa selama di majelisnya itu.” [HR. Tirmidzi, no. 3433]

Penjelasan

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam mengajarkan kepada kita ketika perbincangan di dalam majelis itu merupakan hal-hal yang bersifat duniawi atau hal-hal yang tidak bermanfaat untuk akhirat, maka kita dianjurkan untuk membaca doa tersebut, bahkan sebagian ulama mewajibkan untuk mengucapkan doa tersebut, dan jika seseorang mengucapkan doa ini maka akan diampuni dosa dan kesalahan yang ia lakukan di majelis tersebut. Bacaan ini dikenal dengan nama kafaratul majelis yaitu doa atau bacaan untuk menghapus dosa yang dilakukan di dalam majelis.



Ini menunjukkan bahwa nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam mengajarkan kepada kita segala sesuatu, tidaklah suatu kebaikan yang beliau ketahui kecuali beliau ajarkan kepada umatnya, sehingga tidak ada sesuatu yang baik yang baru ditemukan, karena Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam telah menyampaikan semua hal yang baik, yang membawa umatnya kepada ridho Allah, membawa umatnya kepada cinta Allah, dan kepada surga Allah Subhanahu wa Ta'ala, semuanya sudah disampaikan oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam.



Demikian juga sebaliknya, tidak ada satu keburukan yang dapat menjerumuskan seorang hamba kepada azab Allah dan kepada neraka,

melainkan semua sudah disampaikan dan diingatkan oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau mengingatkan umat ini dari hal yang akan menjerumuskan mereka kepada kebinasaan dan kehancuran. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala membalas Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dengan balasan yang berlipat ganda atas kebaikan beliau dalam membimbing umatnya kepada yang terbaik.

Di dalam hadits di atas terdapat kata *laghotuhu* yang artinya pembicaraan yang tidak ada manfaatnya bagi seorang hamba di akhirat kelak, dari makna ini kita dapat mengambil pelajaran tentang adab ketika bermajelis yaitu hendaknya di dalam majelis, yang diucapkan dan dibicarakan merupakan hal-hal yang penting, hal-hal yang bermanfaat bagi seorang hamba. Di zaman ini banyak kita lihat majelis-majelis yang tidak ada manfaatnya, yang pembicaraannya tidak tahu mengarah kemana, duduk berjam-jam membicarakan hal yang tidak ada manfaatnya, maka ini merupakan sebuah kerugian, oleh karena itu adab di dalam majelis adalah dengan kita membicarakan hal yang bermanfaat bagi kita di dunia dan akhirat.

Dalam doa ini terdapat tiga poin penting:



1. Subhaanakalohumma wa bihamdika, ini adalah pensucian Allah Ta'ala dari semua sifat-sifat yang tidak sepatutnya dinisbatkan kepada Allah Ta'ala. Allah Subhanahu wa Ta'ala dzat yang Maha Sempurna, tidak ada kekurangan pada Allah Ta'ala sedikitpun. Kemudian wa bihamdika, ini adalah kalimat untuk menetapkan kesempurnaan bagi Allah Ta'ala, karena hanya Dia yang patut dipuji dan disanjung serta dinisbatkan dengan semua sifat-sifat yang baik.
2. Asy-hadu alla ilaha illa anta, ini adalah pengakuan dari seorang hamba akan keesaan Allah Subhanahu wa Ta'ala. Syahadat artinya persaksian, maka orang yang mengucapkan kalimat syahadat seakan-akan dia menyaksikan dengan mata kepala dengan penuh keyakinan akan keesaan Allah Ta'ala. Makna dari kalimat syahadat tadi adalah "Aku bersaksi bahwa tiada sesembahan yang haq kecuali Engkau", artinya semua yang disembah selain Allah Subhanahu wa Ta'ala maka itu bathil.
3. As-tagh-firuka wa atuubu ilaik, doa ini ditutup dengan istighfar, meminta ampun kepada Allah Azza wa Jalla, bertaubat kepada-Nya, kita bertaubat atas apa yang kita

bicarakan dan lakukan ketika di majelis.

Adapun keutamaan doa ini sebagaimana yang sudah disebutkan yaitu diampuni dosa dan kesalahannya selama di majelis tersebut, oleh karena itu jangan kita mengampangkan doa ini, kalimat yang singkat akan tetapi memberi manfaat dan keutamaan yang besar.



Hadits Kedua

عَنْ أَبِي بَرزَةَ الْأَسْلَمِيِّ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَقُولُ بِأَخْرَجَ إِذَا أَرَادَ أَنْ
يَقُومَ مِنَ الْمَجْلِسِ (سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ).
فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّكَ لَتَقُولُ قَوْلًا مَا كُنْتُ



تَقُولُهُ فِيمَا مَضَى. قَالَ (ذَلِكَ كَفَّارَةٌ لِّمَا يَكُونُ فِي
الْمَجْلِسِ).

“Dari Abu Barzah Al-Aslami, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam berkata di akhir majelis jika beliau hendak berdiri meninggalkan majelis, ‘Subhanakallahumma wa bihamdika asyhadu alla ilaaha illa anta, astaghfiruka wa atuubu ilaik’ (Maha Suci Engkau Ya Allah, segala pujian untuk-Mu, aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Engkau dan aku meminta ampunan dan bertaubat pada-Mu). Ada seseorang yang berkata pada Rasul shallallahu ‘alaihi wa sallam, ‘Wahai Rasulullah, sesungguhnya engkau mengucapkan suatu ucapan yang tidak pernah engkau ucapkan sebelumnya selama hidupmu.’ Beliau bersabda, ‘Doa itu sebagai penghapus kesalahan yang dilakukan dalam majelis’.” [HR. Abu Daud, no. 4857]

Penjelasan

Pada hadits terdapat kata Akhorotin yang artinya akhir hidup, jadi Rasulullah membaca doa kafaratul majelis di akhir-akhir hidup beliau. Ketika Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam menyampaikan hadits ini di akhir hidup beliau dan beliau amalkan setiap berada di majelis, maka ini menunjukkan bahwa syariat Allah Ta’ala diturunkan dengan tadarruj

(bertahap), yang pertama kali diajarkan adalah yang paling pokok yakni dua kalimat syahadat, kemudian ibadah yaitu sholat, kemudian zakat yang berkaitan dengan sosial, jadi Islam diajarkan oleh Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam secara bertahap.



Pelajaran

1. Mengucapkan doa kafaratul majelis ketika hendak bangkit dari majelis.
2. Bacaan doa kafaratul majelis terdapat dalam hadits ini, dan doa ini masyhur banyak kita temukan setiap akhir majelis.
3. Memuji Allah Subhanahu wa Ta’ala, mensucikan-Nya serta memohon ampun kepada-Nya merupakan sebagai penghapus



dosa atas apa yang diucapkan oleh seseorang.

4. Islam mengajarkan adab-adab dalam bermajelis, dan di segala hal terdapat adabnya, karena Islam adalah agama yang beradab, Islam menjadi indah karena akhlaknya dan adabnya.



2. Membaca Doa Berikut Sebelum Bangkit dari Majelis

Hadits

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : قَلَّمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَقُومُ مِنْ مَجْلِسٍ حَتَّى يَدْعُوَ بِهَؤُلَاءِ الدَّعَوَاتِ : (اللَّهُمَّ اقْسِمْ لَنَا مِنْ حَشِيَّتِكَ مَا تَحُولُ بِهِ بَيْنَنَا وَمِيقَاتِ مَعَاصِيكَ ، وَمِنْ طَاعَتِكَ مَا تُبَلِّغُنَا بِهِ جَنَّتِكَ ، وَمِنْ الْيَقِينِ مَا

تُهَوِّنُ عَلَيْنَا مَصَائِبَ الدُّنْيَا ، اللَّهُمَّ مَتِّعْنَا بِأَسْمَاعِنَا ، وَأَبْصَارِنَا ، وَقُوتِنَا مَا أَحْيَيْتَنَا ، وَاجْعَلْهُ الْوَارِثَ مِنَّا ، وَاجْعَلْ ثَأْرَنَا عَلَى مَنْ ظَلَمَنَا ، وَانصُرْنَا عَلَى مَنْ عَادَانَا ، وَلَا تَجْعَلْ مُصِيبَتَنَا فِي دِينِنَا ، وَلَا تَجْعَلِ الدُّنْيَا أَكْبَرَ هَمِّنَا ، وَلَا مَبْلَغَ عِلْمِنَا ، وَلَا تُسَلِّطْ عَلَيْنَا مَنْ لَا يَرْحَمُنَا)

Dari Ibnu 'Umar radhiyallahu 'anhuma, ia berkata, 'Jarang sekali Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berdiri dari suatu majelis sampai beliau berdoa dengan doa-doa ini, 'Allohummaqsim lanaa min khosy-yatika maa tahuulu bihi baynanaa wa bayna ma'aashik, wa min thoo'atika maa tuballighunaa bihi jannatak, wa minal yaqiini maa tuhawwinu 'alaynaa mashoo-ibad dunyaa. Allohumma matti'na bi asmaa'inaa wa ab-shorinaa, wa quwwatinaa maa ahyaytanaa, waj'alhul waaritsa minnaa, waj'al tsa'ronaa 'ala man zholamanaa, wan-shurnaa 'alaa man 'aadaanaa, wa laa taj'al mushibatanaa fii diininaa wa laa taj'alid dunyaa akbaro hamminaa, wa laa mablagho 'ilminaa, wa laa tusallith 'alaynaa mallaa yarhamunaa' (Ya Allah, berikanlah kepada kami rasa takut kepada-Mu sebagai penghalang untuk bermaksiat kepada-Mu, ketaatan kami kepada-Mu sebagai jalan yang menyampaikan kami ke surga-Mu, dan keyakinan kami kepada-Mu sebagai penenang bagi kami



atas musibah dunia yang menimpa. Ya Allah, berikanlah kenikmatan pada pendengaran kami, penglihatan kami, dan kekuatan pada kami selama Engkau memberikan kehidupan bagi kami, dan jadikanlah kenikmatan tersebut terus-menerus bagi kami. Balaskanlah dendam kami terhadap orang-orang yang telah menzalimi kami, menangkanlah kami atas orang-orang yang memusuhi kami, janganlah Engkau menjadikan musibah pada kami menimpa agama kami, dan janganlah Engkau menjadikan dunia sebagai cita-cita terbesar bagi kami, tidak menjadi tujuan ilmu kami, dan janganlah Engkau memberikan kekuasaan atas kami kepada orang yang tidak menyayangi kami).” [HR. Tirmidzi, no. 3502]

Penjelasan

Di dalam hadist ini menjelaskan tentang doa yang yang dianjurkan untuk dibaca sebelum bangkit dari majelis atau meninggalkan majelis. Doa ini merupakan salah satu doa yang agung, Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam mengajarkan kepada kita di dalam berdoa agar kita memohon dengan permohonan yang sangat mulia, baik di kehidupan dunia maupun kelak di akhirat. Doa ini sering dibaca oleh Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam ketika hendak menutup majelis, akan tetapi sangat disayangkan jarang kita temui majelis yang ketika selesai

dari majelisnya membaca doa ini, alangkah baiknya kita menghidupkan sunnah beliau yang satu ini, karena beliau jarang meninggalkan doa yang satu ini.



Doa ini mengandung beberapa poin penting yang dapat kita pelajari,

1. Salah satu tanda kebaikan pada seorang hamba adalah masih adanya rasa takut di dalam dirinya kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala. Para ulama mengatakan jika ingin mengetahui hati kita itu baik atau tidak, maka periksa apakah ada rasa takut kepada Allah atau tidak, selama masih ada rasa takut kepada Allah Ta’ala, maka itu tanda kebaikan, sebaliknya



jika tidak ada rasa takut kepada Allah, maka ini merupakan tanda rusak dan matinya hati. Maka daripada itu Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam mengajarkan kita untuk meminta rasa takut kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala.



2. Pentingnya melakukan ketaatan kepada Allah Azza wa Jalla. Dengan ketaatan kepada Allah Ta'ala, beribadah kepada-Nya, melaksanakan perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya ini sebagai sebab seseorang dimasukkan ke dalam surga Allah Subhanahu wa Ta'ala. Seseorang masuk kedalam surga dikarenakan amalnya, akan tetapi balasan surga itu sendiri yang

diberikan kepada seorang hamba merupakan rahmat dari Allah Subhanahu wa Ta'ala kepada hamba-Nya, Allah memberikan balasan yang jika dibandingkan dengan amalan yang dikerjakan oleh hamba tersebut maka balasan tersebut lebih jauh lebih besar, dan amal ibadah yang dilakukannya seakan-akan tidak ada artinya, namun Allah Ta'ala menjadikan Iman dan Amal Shalih sebagai sebab seorang hamba dimasukan ke dalam surga. Maka seorang hamba hendaknya selalu memohon taufik kepada Allah Ta'ala agar bisa selalu taat dan melaksanakan perintah-perintah-Nya serta menjauhi larangan-larangan-Nya, jika terjerumus ke dalam dosa maka segera bertaubat.

3. Memohon kepada Allah Ta'ala keyakinan. Keyakinan akan balasan-Nya, keyakinan akan pahala yang Allah Ta'ala siapkan bagi orang-orang yang sabar, ketika kita ditimpa musibah maka hendaknya kita yakin bahwa Allah ta'ala akan memberikan kebaikan setelah musibah tersebut, maka jangan banyak mengeluh kepada manusia, jangan banyak meminta dan merengek kepada manusia, mintalah kepada Allah yang Maha



Kaya, yang memiliki perbendaharaan langit dan bumi. Jika seseorang yakin bahwa Allah Azza wa Jalla akan memberikan kebaikan setelah musibah yang menimpanya, maka keyakinan tersebut akan meringankan musibah tersebut.

4. Meminta kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala agar nikmat yang telah diberikan berupa pendegaran, penglihatan, dan kekuatan, menjadi bermanfaat untuk, dan bisa memanfaatkan seluruh nikmat itu untuk amal kebaikan dan beribadah kepada Allah, sehingga mendapatkan balasan yang besar dari Allah Subhanahu wa Ta'ala.
5. Menyerahkan urusan kepada Allah Azza wa Jalla ketika dizholimi. Allah Ta'ala dengan kebesaran dan keagungannya dapat membalas jauh lebih besar daripada yang kita ingin untuk membalas orang tersebut, kita minta pertolongan kepada Allah Azza wa Jalla, Allah yang akan menghadapi orang-orang yang memusuhi kita, Allah yang akan memberi balasan terhadap orang-orang yang memusuhi kita.
6. Memohon agar tidak ditimpakan musibah pada agama. Musibah yang paling besar adalah musibah yang menimpa agama seseorang,

yang merusak akidahnya, merusak ibadahnya, merusak akhlak dan moralnya, makanya Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam berdoa agar musibah yang menimpa beliau bukan pada agamanya.



7. Memohon agar Allah Ta'ala tidak menjadikan dunia sebagai ambisi yang terbesar. Manusia ini bermacam-macam, ada yang ambisinya hanya pada dunia, ada yang memang fokus pada akhirat, dan seorang mukmin hendaknya memohon perlindungan kepada Allah Ta'ala agar dunia ini tidak menjadi ambisinya yang terbesar, karena dunia ini sementara, kenikmatan yang kita dapati dan miliki semuanya akan hilang,



jabatan apapun yang kita pegang semua akan berlalu, maka daripada itu jangan kita ambisi terhadap suatu yang fana dan lalai terhadap yang kekal.



tidak memiliki rasa kasih sayang kepada rakyatnya.

Doa ini mencangkup banyak sekali doa penting di dalamnya, maka hendaknya seorang mukmin menghafal doa ini dan mengamalkannya di kesehariannya.

Wallahu A'lam.

8. Memohon agar dunia ini tidak menjadi puncak keilmuan. Ketika ditanya hal tentang dunia dia bisa menjawabnya dengan jelas dan rinci, akan tetapi ketika ditanya tentang agama dia tidak bisa menjawab sama sekali, bahkan membaca al-fatihah pun tidak bisa, naudzubillah, maka seorang mukmin memohon kepada Allah agar dunia ini tidak dijadikan puncak ilmu baginya.
9. Memohon perlindungan kepada Allah dari penguasa-penguasa yang zholim, yang aniaya, dan

Kedadaan Orang **YANG BERTAKWA**

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda,

Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu di dalam taman-taman dan sungai-sungai

QS. Al-Qamar 54:54



Scan Me

Info.aliman.id





Bantu Subscribe yuk ...

<https://bit.ly/ChannelYouTubeAliman>

Hanya hitungan detik
hanya dengan klik
Link dan **Subscribe**



Jangan Lupa
Tinggalkan
Komenmu
yaa ...

Tenang ... Subscribe itu **Gratis** :)

Join Komunitas Pecinta Al-Iman



- Pilih Grup dan
Dapatkan Manfaatnya**
- Info Terbaru Al-Iman**
 - Konten Kreatif Al-Iman**
 - Tanya Ustadz**
 - Berdagang**



Masjid Darul Hijrah Surabaya Bagikan Sekitar 3500 Paket Daging Kurban

Masjid Darul Hijrah bersama STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya dan Al-Iman membagikan sekitar 3.500 paket daging kurban pada Idul Adha 1447 Hijriyah.

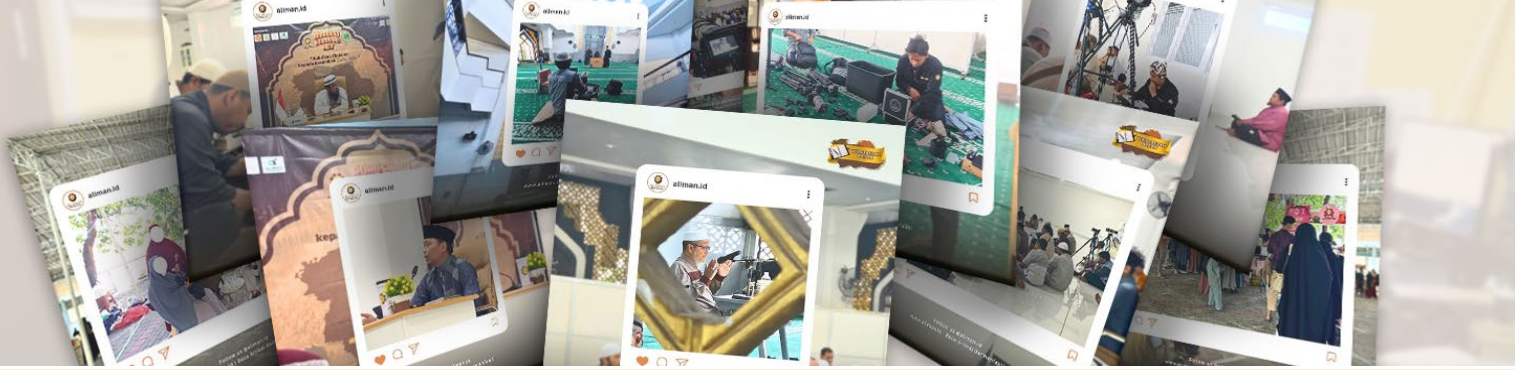
Paket daging itu dibagikan kepada civitas akademik, lembaga pendidikan dan sosial yang berada dalam naungan STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya, Lembaga Dakwah Al-Iman

serta warga sekitar STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya.

Ketua Panitia Kurban 1447H, Ustadz Angger Bimantara mengatakan ribuan paket daging yang dibagikan berasal dari 14 ekor sapi serta 122 kambing dan domba.

“Di tahun ini panitia Masjid Darul Hijrah menerima hewan kurban berupa sapi sebanyak 14 ekor serta 122 kambing dan domba,” kata Ustadz Angger.





Menurutnya, kegiatan ini bukan hanya menjalankan Syariat Islam, namun juga sebagai bentuk tanggung jawab sekaligus upaya memperkuat kepedulian terhadap masyarakat.

Pihaknya menyampaikan terima kasih kepada shohibul kurban yang telah mempercayakan hewan kurban untuk disembelih dan didistribusikan.



“Kami panitia yang bertugas mengucapkan Jazkumullahu Khoiron kepada seluruh shohibul kurban yang telah mempercayakan hewan kurban untuk disembelih dan disalurkan di Masjid Darul Hikrah, STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya, dan Al-Iman.

Ia juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu sukses dan terselenggaranya kegiatan ini.

“Kami memohon kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala, semoga seluruh shohibul kurban diterima amalnya dan diberikan ganjaran yang besar dan para tim yang membantu terselenggaranya kegiatan ini.” Pungkasnya.



Rvang Ngaji Edukasi Tata Cara Sholat Lewat Shalat Masterclass

Rvang Ngaji edukasi benarnya tata cara sholat untuk anak muda lewat event Shalat Masterclass di Masjid Nuruzzaman, Kampus B Unair, pada Ahad (31/05/2026).

Acara yang diselenggarakan Rvang Ngaji, dan menggandeng Al-Iman sebagai media partner menghadirkan narasumber Ustadz Dr Anas Burhanuddin, M.A. dengan pembahasan kitab Sifat Shalat Nabi karya Syaikh ‘Abdullah bin ‘Abdurrahman al-Jibrin.

Kegiatan ini diikuti sekitar 200 peserta yang terdiri dari mahasiswa dan mahasiswi, alumnus, serta masyarakat umum.

Tidak hanya ilmu yang bermanfaat, peserta juga dapat memperbaiki tata cara shalat mereka melalui sesi praktik selama kegiatan berlangsung.

Acara ini diharapkan mampu menyadarkan masyarakat khususnya generasi muda untuk senantiasa menuntut ilmu sesuai sunnah.

Saat Maksiat **MELEMAHKAN AKAL**

Ibnul Qayyim rahimahullah berkata,

“Kemaksiatan itu merusak akal. Sesungguhnya akal memiliki cahaya, dan kemaksiatan akan memadamkan cahaya akal tersebut—pasti. Jika cahayanya padam, maka akal pun menjadi lemah dan berkurang.”

Ad-Da'u wad Dawa' 1/144.



FOLLOW AL-IMAN ON
INSTAGRAM



Temukan kami di

Al-Iman TV

@aliman.id

Radio Suara Al-Iman 846 AM

@radiosuaraaliman

Umroh bersama Al-Iman

@umroh.aliman

Kursus Al-Iman

@kursus.aliman

Griya Al-Iman

@griyaaliman

EO Al-Iman

@eoaliman

follow us
@aliman.id



Pembahasan Seputar Tayammum

Ustadz Muhammad Azhari, Lc., M.A.

Kaum muslimat yang dirahmati Allah subhanahu wa ta'ala, Inshaallah akan kita lanjutkan pembahasan fiqih Wanita, pada pertemuan kali ini insya Allah kita akan melanjutkan pembahasan mengenai fiqih mengenai at-tayammum

MUQODDIMAH

Tayammum adalah bersuci menggunakan debu untuk mengangkat hadats besar atau kecil, tatkala tidak ada air atau tidak dapat menggunakannya. Berikut ini dalil dalil yang membahas mengenai tayammum.

فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا
بِأَيْدِيكُمْ وَأَيْدِيكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا غَفُورًا

Artinya: “Sedangkan kamu tidak mendapati air, maka bertayamumlah kamu dengan debu yang baik (suci). Usaplah wajah dan tanganmu (dengan debu itu). Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.” (QS. An Nisa': 43)

إِنَّ الصَّعِيدَ الطَّيِّبَ طَهْرٌ الْمُسْلِمِ وَإِنْ لَمْ يَجِدِ الْمَاءَ
عَشْرَ سَنِينَ

“Sesungguhnya debu yang suci itu adalah media bersucinya seorang muslim meskipun ia tidak mendapatkan air selama 10 tahun.” (HR. At-Tirmidzi)

وَجُعِلَتْ لِيَ الْأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهْرًا وَأَيُّمَا رَجُلٍ
مِّنْ أُمَّتِي أَدْرَكَتْهُ الصَّلَاةُ فَلْيُصَلِّ

“Bumi dijadikan untukku sebagai tempat sujud dan suci, maka dimana saja seorang laki-laki dari ummatku mendapati waktu shalat hendaklah ia shalat.” (HR. Bukhari)

KAPAN SESEORANG DIBOLEHKAN BERTAYAMMUM?

Pada dasarnya media untuk bersuci adalah dengan air, namun dibolehkan bersuci menggunakan debu atau bertayammum tatkala seorang muslim mendapati pada dirinya hal-hal berikut ini:

1. Tarkala ia tidak mendapati air untuk bersuci

2. Tatkala dalam keadaan sakit atau tidak dapat menggunakan air dikarenakan beberapa sebab darurat



TATA CARA TAYAMMUM

1. Memukulkan kedua tangan ke media debu untuk bertayammum
2. Mengusap wajah satu kali
3. Mengusap kedua tangan dari ujung jari sampai pergelangan tangan

PEMBATAL-PEMBATAL TAYAMMUM

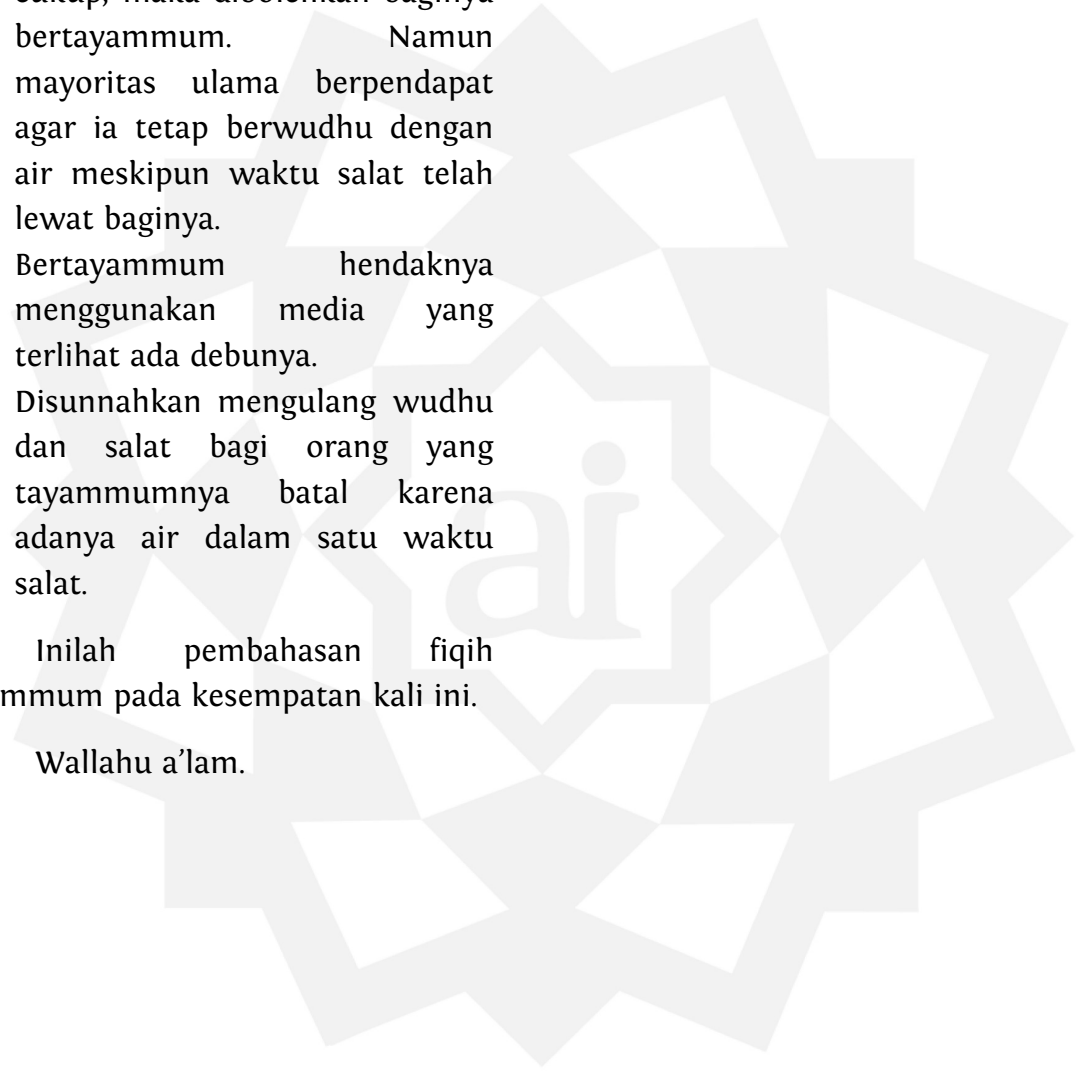
Umumnya pembatal-pembatal tayammum sama seperti pembatal-pembatal wudhu, seperti:

1. Keluarnya segala hal dari dua lubang baik dubur atau qubul
2. Berhubungan suami istri
3. Tidur yang nyenyak

4. Adanya air

BEBERAPA POINT YANG BERKAITAN DENGAN TAYAMMUM

1. Ketika tidak ada air untuk bersuci namun ia memiliki uang untuk membeli air maka wajib baginya membeli air tersebut, selama ia dalam keadaan tidak membutuhkan uang tersebut dan harga air tersebut harga normal atau bukan ditinggikan lantaran banyak yang membutuhkan air.
2. Sebelum bertayammum seorang muslim diwajibkan untuk mencari air, ketentuan dalam madzhab Imam Asy-Syafi'i batasan dalam mencari air untuk bersuci adalah sebagai berikut:
 - a) Jika seorang muslim dalam keadaan ragu adanya air disuatu tempat dalam jarak 200 meter maka wajib baginya untuk mendatangi tempat tersebut
 - b) Jika seorang muslim dalam keadaan yakin adanya air disuatu tempat dalam jarak 2 kilometer maka wajib baginya untuk mendatangi tempat tersebut
3. Apabila seseorang memiliki air yang terbatas dan hanya ada air yang digunakan untuk minum saja, maka boleh baginya bertayammum

- 
4. Ketika ada seseorang ketiduran dan terbangun pada salat yang akan habis waktunya, jika ia gunakan waktu tersebut untuk berwudhu dengan air tidak cukup, maka dibolehkan baginya bertayammum. Namun mayoritas ulama berpendapat agar ia tetap berwudhu dengan air meskipun waktu salat telah lewat baginya.
 5. Bertayammum hendaknya menggunakan media yang terlihat ada debunya.
 6. Disunnahkan mengulang wudhu dan salat bagi orang yang tayammumnya batal karena adanya air dalam satu waktu salat.

Inilah pembahasan fiqih tayammum pada kesempatan kali ini.

Wallahu a'lam.



Tatkala Dunia Tak **MAMPU MENGISI HATI**

Ibnul Qayyim rahimahullah berkata,

“Di dalam hati ada ketercerai-beraian yang tidak akan tersatukan kecuali dengan kembali (menghadap) kepada Allah. Di dalamnya juga ada rasa gundah gulana yang tidak akan hilang kecuali dengan merasakan keakraban bersama-Nya dalam kesendirian.”

Madarijus Salikin 4/17.



ADA SARAN UNTUK KAMI ??

Saran yang antum
kirimkan sangat berarti
untuk kemajuan
dakwah Al-Iman

Kirimkan sekarang juga
kepada kami.

Jazakumullahu
Khayran.

dari Saudaraku



AL-IMAN TV



SUARA AL-IMAN



AL-IMAN

